

HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR FIKIH SISWA KELAS IV SD AL ISHLAH TAHUN 2024

Asmawi

Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto
Jl. Raya Km 4 Mojosari-Mojokerto-Jawa Timur
e-mail: asmawi@lecturer.uluwiyah.ac.id

Abstrak:

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa: 1) ada pengaruh positif variabel Kemandirian belajar terhadap kedisiplinan belajar fikih siswa kelas IV Sekolah Dasar Al Ishlah Tahun2023/2024 . Hal ini ditunjukkan oleh jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar (6,768>1,998) dengan p-value 0,00 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (0,00<0,05). 2) Perhatian Orang Tua terhadap kedisiplinan belajar fikih siswa kelas IV Sekolah Dasar Al Ishlah Tahun2023/2024 . Hal ini ditunjukkan oleh jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar (5,052>1,998) dengan p-value 0,00 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (0,00<0,05). 3) Kemandirian belajar dan Perhatian Orang Tua secara simultan terhadap kedisiplinan belajar fikih siswa kelas IV Sekolah Dasar Al Ishlah Tahun2023/2024 . Hal ini ditunjukkan oleh jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar (29,007 > 3,15) dengan p-value 0,00 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (sebesar 0,000<0,05). Adapun persamaan linier berganda adalah $\hat{Y} = 12,867 + 0,513X_1 + 0,308X_2$, dengan koefisien (R Square) sebesar 0,487.

Kata kunci : Kemandirian Belajar, Perhatian Orang Tua, Kedisiplinan belajar

Abstract

Based on the results of data analysis, it is known that: 1) there is a positive influence of the learning independence variable on the learning discipline of class IV students at Al Ishlah Elementary School in the 2023/2024 academic year. This is indicated by if $t_{count} > t_{table}$ is (6.768>1.998) with a p-value of 0.00 which is smaller than $\alpha = 0.05$ (0.00<0.05). 2) Parents' attention to the learning discipline of class IV students at Al Ishlah Elementary School for the 2023/2024 academic year. This is indicated by if $t_{count} > t_{table}$ is (5.052>1.998) with a p-value of 0.00 which is smaller than $\alpha = 0.05$ (0.00<0.05). 3) Independent learning and parental attention simultaneously towards the learning discipline of class IV Al Ishlah Elementary School students in the 2023/2024 academic year. This is indicated by if $t_{count} > t_{table}$ is (29.007 > 3.15) with a p-value of 0.00 which is smaller than $\alpha = 0.05$ (based on 0.000<0.05). The multiple linear equation is $\hat{Y} = 12.867 + 0.513X_1 + 0.308X_2$, with a coefficient (R Square) of 0.487.

Keywords: Learning Independence, Parental Attention, Learning Discipline

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses belajar manusia untuk menjadi yang lebih baik, baik dalam akademik maupun kepribadiannya. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat manusia, sejak ia lahir pendidikan sudah melekat dalam dirinya. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Menurut Sugihartono, pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹

Sebagaimana dijelaskan dalam UU No 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Secara umum proses pencapaian prestasi belajar fikih dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (*factor intern*) dan faktor yang berasal dari luar peserta didik (*factor ekstern*).²

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi: (1) faktor fisiologi, misalnya mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, dan (2) faktor psikologis, misalnya: intelegensi, motivasi, persepsi, bakat. Peserta didik yang memiliki persepsi positif terhadap apa yang dipelajari dalam proses pembelajaran fikih maka akan memiliki rasa senang dalam belajar fikih. Sedangkan menurut faktor dari dalam diri (*factor intern*) yaitu aspek fisiologis tentang kondisi jasmani tubuh dan aspek psikologis adalah sikap peserta didik, minat peserta didik dan motivasi peserta didik.³

Sikap peserta didik yang positif dapat mempengaruhi prestasi belajar fikihnya. Peserta didik memiliki sikap mandiri dalam belajar fikih yang tinggi sehingga akan memperoleh prestasi belajar fikih yang tinggi. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar fikih adalah Kemandirian belajar peserta didik. Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar fikih aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna

¹Sugiharto, dkk. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hal.2.

²Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.2.

³Syah, Muhibin. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 90.

mengatasi suatu masalah dan dibangun dengan bekal pengetahuan dan kompetensi yang telah dimiliki.⁴

Tingkat kemandirian seseorang peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: gen atau keturunan orang tua, sistem pendidikan di sekolah dan sistem kehidupan masyarakat. Sistem pendidikan di sekolah dalam proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratis pendidikan, atau cenderung menekan peserta didik tanpa argument akan menghambat kemandirian.⁵

Kemandirian peserta didik dalam pembelajaran fikihan ditunjukkan dengan kemampuan mengatasi permasalahan yang ada di dalam proses pembelajaran fikihan. Penyelesaian masalah dalam proses pembelajaran fikihan tersebut dilakukan dengan melibatkan proses pengambilan keputusan, inisiatif, menunjukkan kepercayaan diri, serta tanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Kemandirian belajar dapat terlihat pada kebiasaan belajar fikih secara sehari-hari seperti peserta didik merencanakan dan melakukan belajar fikih. Kemandirian belajar peserta didik sangat diperlukan dalam peningkatan prestasi belajar fikih. Peserta didik yang kurang memiliki Kemandirian belajar biasanya ditandai dengan tidak mengerjakan tugas dan memperhatikan guru pada saat proses belajar fikih mengajar berlangsung namun begitu pula sebaliknya, terdapat peserta didik yang rajin mengerjakan tugas dan selalu memperhatikan guru saat mengajar. Hal ini dikarenakan kemandirian setiap peserta didik tidak sama antara satu dengan yang lainnya.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar fikih peserta didik. Faktor eksternal tersebut meliputi faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan, faktor sekolah dan faktor masyarakat.⁶ Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor eksternal prestasi belajar fikih maka memiliki pengaruh sangat besar.⁷ Peserta didik yang mandiri dalam belajar fikih tidak berarti lepas dari pengawasan atau perhatian orang tua. Peran orang tua dalam memperhatikan anak dalam belajar fikih dapat mempengaruhi prestasi belajar fikih. Perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.

⁴Mudjiman, Haris. *Belajar Mandiri*, (Surakarta: UNS PRESS, 2007), hal.89.

⁵Ali, Muhammad. *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*, (Jakarta:PT Bumi Akara, 2012), Hal.16.

⁶*Ibid.*, hal. 54.

⁷*Ibid.*, hal. 105.

PEMBAHASAN

Orang tua adalah ayah, ibu serta saudara adik dan kakak. Orang tua juga disebut dengan keluarga (orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga dengan tanggung jawab dan kasih sayang). Jadi orang tua wajib membimbing anak, mendidik, memberi perhatian dan kasih sayang untuk anaknya sehingga anak akan merasakan nyaman dan tentram bersama orang tua.

Perhatian orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga sangatlah penting karena lingkungan keluarga adalah tempat terbaik untuk memulai pendidikan, dalam lingkungan keluarga kesempatan belajar fikih dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan bakat anak. Semua orang tua mempunyai tanggung jawab yang mulia untuk memberikan pendidikan jasmani, rohani dan pendidikan. Dengan adanya perhatian dari orang tua, anak akan merasa diperhatikan sehingga timbul semangat dalam dirinya guna memperoleh hasil yang lebih baik. Selain faktor kedisiplinan, belajar fikih juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga.

Menurut Munib, “Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama karena manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan pertama kali adalah dalam keluarga”.⁸

Situasi di dalam keluarga besar pengaruhnya terhadap emosi, penyesuaian sosial, minat, sikap, tujuan, disiplin dan perbuatan siswa di sekolah. Selain itu, dapat diketahui bahwa peserta didik yang memiliki kemandirian belajar fikih adalah peserta didik yang mampu menetapkan kompetensi-kompetensi belajar fikihnya sendiri, mampu mencari input belajar fikih sendiri, dan melakukan kegiatan evaluasi diri serta refleksi terhadap proses pembelajaran fikih yang dijalani peserta didik. Peserta didik dan mereka belajar fikih ketrampilan lebih banyak terutama disiplin, komunikasi, dan kolaborasi kemampuan. Jadi, kemandirian seseorang dalam belajar fikih akan menentukan arah belajar fikih dan prestasi belajar fikih seseorang.

Jika orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anak, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar fikih anak, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar fikih, tidak mengatur waktu belajar fikih, tidak melengkapi/menyediakan alat belajar fikih, tidak memperhatikan apakah anak belajar fikih atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar fikih anak, kesulitan-

⁸Munib, Achmad dkk. Pengantar Ilmu Pendidikan, (Semarang: Unnes Press, 2015), hal.9.

kesulitan yang dialami dalam belajar fikih dan lain lain, dapat menyebabkan motivasi belajar fikih kurang optimal sehingga hasil belajar fikih menurun dan bahkan gagal.

Salah satu faktor rohani yang mempengaruhi belajar fikih adalah sikap. Sikap yang mempengaruhi belajar fikih antara lain kedisiplinan. Kedisiplinan erat hubungannya dengan kegiatan belajar fikih dan kepatuhan dalam menaati tata tertib sekolah. Banyak peserta didik yang tidak menyadari pentingnya kedisiplinan karena tidak ada sangsi yang tegas, yang mempengaruhi sikap peserta didik dalam belajar fikih.

Pengertian tentang kedisiplinan menurut Prijodarminto dalam buku karya Tu'u adalah "Disiplin sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keteraturan atau ketertiban". Menurut Ekosiswoyo dan Rachman, "Disiplin merupakan kesadaran yang berkenaan dengan pengendalian seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan".¹¹

Sikap atau perilaku yang diharapkan dari disiplin sekolah/kelas yaitu perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap berbagai nilai yang tertuang dalam tata tertib sekolah/kelas dan telah disepakati oleh semua pihak, baik peserta didik, guru, maupun karyawan. Menurut Murtini, "Tata tertib di lingkungan sekolah meliputi tata tertib umum, tata tertib dalam kegiatan belajar fikih mengajar, tata tertib di luar pembelajaran fikihan, sanksi pelanggaran".

Disiplin sekolah yang dapat dilakukan peserta didik antara lain adalah kehadiran tepat waktu, selalu bersikap hormat dan santun terhadap guru, melaksanakan tugas dari guru, melaksanakan disiplin dan tata tertib, menjaga nama baik sekolah, belajar fikih dengan tekun, tanggung jawab, ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran fikihan.

Menurut buku karya Tu'u, dalam penelitiannya mengenai disiplin. Sekolah menemukan indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar fikih peserta didik sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah. Indikator tersebut meliputi: dapat mengatur waktu belajar fikih di rumah, rajin dan teratur belajar fikih, perhatian yang baik saat belajar fikih di kelas, ketertiban diri saat belajar fikih.¹²

Selain pendapat tersebut, Arikunto dalam Ekosiswoyo dan Rachman menjelaskan bahwa "Disiplin merupakan hal penting yang harus ditanamkan pada anak didik sedini mungkin. Dengan peraturan dan tata tertib yang diterapkan setiap hari serta dengan kontrol secara terus menerus, anak akan terbiasa berdisiplin". Disiplin peserta didik di sekolah banyak digunakan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik agar tugas-tugas di sekolah dapat

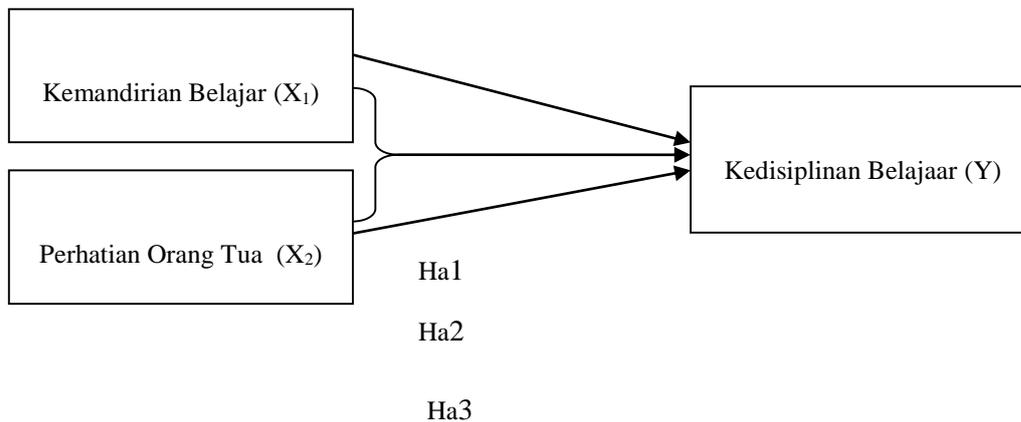
¹¹Ekosiswoyo, Rasdi dan Mamab Rachman., *Manajemen Kelsi*, (Semarang:IKIP Semarang Press, 2012), hal. 8.

¹²*Ibid.*, hal.91.

berjalan dengan optimal. Pembiasaan disiplin di sekolah mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan peserta didik pada masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari sifat data yang dikumpulkan penelitian ini menggunakan *Quantitative Research*. Adapun rancangan dari penelitian dapat dilihat gambar di bawah ini:



Variabel penelitian ini adalah kemandirian belajar fikih, perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar fikih. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua siswa/siswi kelas IV Sekolah Dasar Al Ishlah Rejeni Krembung Sidoarjo pada Tahun 2023/2024 yang berjumlah 64 siswa terdiri dari kelas IV A: 31 siswa dan kelas IV B: 33 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan analisis data dipergunakan analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis data dengan bantuan program SPSS *versi 16.0 for windows*, maka koefisien korelasi, kekuatan hubungan serta signifikansi hubungan Kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar fikih siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Korelasi Variabel	R	R Square	T	F	Sig	Persamaan Regresi
X_1 terhadap Y	0,652	0,425	6,768	45,801	0,000	$\hat{Y} = 24,851 + 0,656X$
X_2 terhadap Y	0,540	0,292	5,052	25,527	0,000	$\hat{Y} = 31,254 + 0,578X$

Berdasarkan hasil analisis, korelasi antara variabel Kemandirian belajar dan Kedisiplinan Belajar fikih adalah signifikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,564 dan

$F_{hitung} = 35,889$ dengan $p-value = 0,000 < 0,05$. Sedangkan pengaruh variabel lingkungan sekolah terhadap perilaku religius dapat dilihat dari nilai koefisien regresinya sebesar 0,354 dapat diartikan bahwa variabel variabel Kemandirian belajar memiliki hubungan searah dengan variabel kedisiplinan belajar fikih.

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak berdasarkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = (3,159 > 1,998)$ serta nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel variabel Kemandirian belajar mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan belajar fikih.

Hasil penelitian empirik menemukan bahwa terdapat pengaruh variabel Kemandirian belajar terhadap kedisiplinan belajar fikih dengan kontribusi sebesar 31,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Maka disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel Kemandirian belajar dengan kedisiplinan belajar fikih.

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan pernyataan Slameto yakni Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Berdasarkan beberapa indikator dari Kemandirian belajar adalah Kurikulum Relasi guru dengan siswa. Relasi siswa dengan siswa. Disiplin sekolah Metode Belajar fikih.⁹

Hasil penelitian empirik menemukan bahwa terdapat pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Kedisiplinan belajar fikih dengan kontribusi sebesar 11,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Maka disimpulkan bahwa ada pengaruh antara Perhatian Orang Tuadengan Kedisiplinan belajar fikih.

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan pernyataan Dalyono, faktor orang tua dalam keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar fikih. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya orang tua, akrab atau tidaknya orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian belajar fikih siswa.¹⁰

Pencapaian belajar fikih dalam akademik, non akademik serta perilaku dan karakter siswa. Berdasarkan hasil analisis, korelasi antara Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan belajar fikih adalah signifikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,540 dan $F_{hitung} = 25,527$ dengan $p-value = 0,00 < 0,05$. Selanjutnya nilai koefisien regresi pengaruh variabel Perhatian Orang Tuaterhadap Kedisiplinan belajar fikih sebesar 0,339 dapat diartikan bahwa nilai variabel Perhatian Orang Tua berkorelasi positif dengan derajat rendah. Jika ditingkatkan sebesar satu

⁹Bambang Syamsul Arifin, *Pesikologi Islam* (Bandung: Pustaka setia, 2015) hal.84-85.

¹⁰Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal 59.

satuan, akan menyebabkan peningkatan nilai dari variabel Kemandirian belajar sebesar 0,395 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel Perhatian Orang Tua terhadap Kedisiplinan belajar fikih adalah konstan atau nol. Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima berdasarkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = (5,052 > 1,998)$ serta nilai signifikan $0,002 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel Perhatian Orang Tuamempunyai pengaruh terhadap Kedisiplinan belajar fikih.

Hasil penelitian empirik menemukan bahwa terdapat pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Kedisiplinan belajar fikih dengan kontribusi sebesar 11,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Maka disimpulkan bahwa ada pengaruh antara Perhatian Orang Tuadengan Kedisiplinan belajar fikih.

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan pernyataan Dalyono, faktor orang tua dalam keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar fikih. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya orang tua, akrab atau tidaknya orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian belajar fikih siswa.¹¹

Terdapat berbagai pendapat tokoh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin, antara lain:

1. Menurut Dolet Unaradjan dalam buku manajemen disiplin, Terbentuknya disiplin sebagai tingkah laku yang berpola dan teratur, disiplin dipengaruhi oleh:¹²
 - a. Keadaan Lingkungan Keluarga
 - b. Keadaan sekolah
 - c. Keadaan Masyarakat.
2. Menurut Ekosiswoyo dan Rachman, faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin, antara lain:¹³

- a. Dari sekolah

Tipe kepemimpinan guru atau sekolah yang otoriter yang senantiasa mendiktekan kehendaknya tanpa memperhatikan kedaulatan peserta didik. Perbuatan seperti itu

¹¹Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal 59.

¹³Ekosiswoyo dan Rachman, *managemen Kelas* (Semarang: IKIP Semarang press, 2010), hal.10.

mengakibatkan peserta didik menjadi berpura-pura patuh, apatis atau sebaliknya. Hal itu akan menjadikan peserta didik agresif, yaitu ingin berontak terhadap kekangan dan perlakuan yang tidak manusiawi yang mereka terima. Guru yang membiarkan peserta didik berbuat salah, lebih mementingkan mata pelajaran daripada peserta didiknya. Lingkungan sekolah seperti: hari-hari pertama dan hari-hari akhir sekolah (akan libur atau sesudah libur), pergantian pelajaran, pergantian guru, jadwal yang kaku atau aktivitas sekolah yang kurang cermat, suasana yang gaduh, dan lain-lain.

b. Dari keluarga

Lingkungan rumah atau keluarga, seperti kurang perhatian jadwal, ketidak teraturan, pertengkaran, masa bodoh, tekanan dan sibuk urusannya masing-masing. Lingkungan atau situasi tempat tinggal Seperti lingkungan kriminal, lingkungan bising dan lingkungan minuman keras. Syamsu Yusuf juga mengemukakan “Lingkungan keluarga mempengaruhi perkembangan kemampuan anak untuk disiplin, toleran dan bertanggung jawab”.¹⁴

Dengan berbagai uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin peserta didik yakni faktor intern dan ekstern. Faktor intern merupakan faktor dari dalam diri. Sedangkan faktor ekstern, faktor dari luar diri siswa, yakni salahsatunya adalah faktor lingkungan keluarga. Jadi faktor utama yang mempengaruhi pembentukan sikap disiplin pada peserta didik adalah faktor lingkungan keluarga sebab lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak. Lingkungan keluarga mempengaruhi terbentuknya sikap disiplin pada peserta didik yaitu “situasi di dalam lingkungan keluarga besar pengaruhnya terhadap emosi, penyesuaian sosial, minat, disiplin dan perbuatan peserta didik di sekolah”.

c. Bentuk Kedisiplinan Peserta didik

Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Disiplin yang baik dikelas didasarkan pada konsepsi-konsepsi tertentu, seperti kekerasan otoriter, kebebasan liberal, dan kebebasan terkendali. Untuk itu diperlukan teknik pembinaan disiplin kelas, yaitu teknik pengendali dari luar, teknik pengendali dari dalam dan teknik pengendali kooperatif.

¹⁴Syamsu Yusuf, *Psikologi perkembangan anak dan remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal.40.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang cukup signifikan antara Kemandirian belajar terhadap kedisiplinan belajar fikih siswa kelas IV di Sekolah Dasar Al Ishlah Rejeni Krembung Sidoarjo Tahun 2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,768 > 1,998$) dan $F_{hitung} = 45,801$ dan $p-value = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dengan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,425. Ada pengaruh positif yang cukup signifikan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar fikih siswa kelas IV di Sekolah Dasar Al Ishlah Rejeni Krembung Sidoarjo Tahun 2024

Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,052 > 1,998$) dan nilai $F_{hitung} = 25,527$, dan $p-value = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dengan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,292. Ada pengaruh positif yang cukup signifikan variabel Kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar fikih siswa kelas IV di kedisiplinan belajar fikih siswa kelas IV di Sekolah Dasar Al Ishlah Rejeni Krembung Sidoarjo Tahun 2024.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29,007 > 3,15$), dengan $p-value$ 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,00 < 0,05$). Adapun persamaan regresi linier berganda adalah $\hat{Y} = 12,867 + 0,513X_1 + 0,308X_2$, dengan koefisien (*R Square*) sebesar 0,487.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiharto, dkk.2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto. 2010. *Belajar fikih dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibin. 2008. *Psikologi Belajar fikih*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Mudjiman, Haris. 2007. *Belajar fikih Mandiri*. Surakarta: UNS PRESS.
- Munib, Achmad, dkk. 2015. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Semarang: Unnes Press.
- Ekosiwoyo, Rasdi dan Mama Rachman. 2012. *Manajemen Kelsi*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Syamsu Yusuf, 2010. *Psikologi perkembangan anak dan remaja* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bambang Syamsul Arifin. 2015. *Pesikologi Islam*. Bandung: Pustaka setia.
- Dalyono, 2012. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Syamsu Yusuf, 2010. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

